

## EUFEMISME DALAM BERITA ELEKTRONIK *TRIBUNJABAR.ID* EDISI BULAN MEI 2021

**Nana Triana Winata**

Universitas Wiralodra  
[nanawinata26@gmail.com](mailto:nanawinata26@gmail.com)

**Agus Nasihin**

Universitas Wiralodra  
[agusnasihin68@unwir.ac.id](mailto:agusnasihin68@unwir.ac.id)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui untuk mengidentifikasi bentuk eufemisme, fungsi eufemisme, dan makna eufemisme. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini merupakan bentuk kata, frasa, kalimat atau ungkapan eufemisme yang terdapat pada berita elektronik *Tribunjabar.id* edisi bulan Mei 2021. Dalam penelitian ini terdapat 49 data eufemisme dari *Tribunjabar.id* edisi bulan Mei 2021 sebagai data mulai dari 1 Mei sampai dengan 31 Mei 2021. Penelitian ini terdapat 3 teknik pengumpulan data yaitu membaca cermat dan teliti setiap kata, frasa, kalimat atau ungkapan eufemisme yang terdapat pada berita elektronik *Tribunjabar.id* edisi bulan Mei 2021. Hasil penelitian ini membuktikan terdapat penggunaan eufemisme dalam berita elektronik *Tribunjabar.id* edisi bulan Mei 2021, seperti penggunaan kata, frasa, makna dan fungsi eufemisme. (1) Eufemisme penggunaan kata terdapat 5 bentuk data berupa kata dan eufemisme penggunaan kata berimbuhan terdapat 4 bentuk data. (2) Eufemisme penggunaan frasa terdapat 4 bentuk. (3) Eufemisme penggunaan singkatan dalam bagian ini kejelasan dan singkatan terbagi menjadi dua bagian yaitu inisialen, dan akronim. Eufemisme penggunaan singkatan terdapat 12 data diantaranya 5 data bentuk ungkapan inisialen. Terdapat 7 data bentuk ungkapan akronim. (4) Eufemisme penggunaan kata serapan terdapat 10 bentuk data. (5) Eufemisme penggunaan kata istilah asing 6 bentuk data. (6) Eufemisme penggunaan metafora 4 bentuk data. (7) Eufemisme penggunaan perifrasi 4 bentuk data.

**Kata Kunci:** *Eufemisme, Tribunjabar.id, Berita Elektronik.*

### **Abstract**

*The purpose of this study was to identify the form of euphemism, the function of euphemism, and the meaning of euphemism. The method used is descriptive qualitative research. The data in this study are in the form of words, phrases, sentences, or euphemistic expressions contained in the May 2021 edition of the electronic news Tribunjabar.id. In this study, there are 49 euphemistic data from the May 2021 edition of Tribunjabar.id as data from May 1 to May 31, 2021. In this study there are 3 data collection techniques, namely reading carefully and thoroughly every word, phrase, sentence, or expression of euphemism contained in the May 2021 edition of the Tribunjabar.id electronic news. The results of this study prove that there is the use of euphemisms in the Tribunjabar electronic news. In May 2021 issue, such as the use of words, phrases, meanings, and functions of euphemisms. (1) The euphemism of the use of words has 5 forms of data in the form of words and the euphemism of the use of words with affixes has 4 forms of data. (2) The euphemism of the use of the phrase has 4 forms. (3) The euphemism of the use of abbreviations in this section is clear and abbreviations are divided into two parts, namely initials and acronyms. The euphemism for the use of abbreviations contains 12 data, including 5 data in the form of initials. There are 7 data forms of acronym expression. (4) The euphemism of the use of loanwords contains 10 forms of data. (5) Euphemisms for the use of foreign terms in 6 forms of data. (6) Euphemisms using metaphors in 4 forms of data. (7) The euphemism of the use of 4 forms of data.*

**Keyword:** *euphemism, tribunjabar.id, electronic news.*

literasi

Jurnal Ilmiah  
Pendidikan Bahasa, Sastra  
Indonesia dan Daerah

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan media yang paling cepat dan tepat untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan sesama manusia. Manusia memerlukan komunikasi untuk mengungkapkan gagasan perasaan maupun keinginan. Dalam berkomunikasi manusia menggunakan bahasa sebagai media untuk menyampaikan atau mendapatkan informasi. Penggunaan bahasa yang langsung bersinggungan dengan masyarakat luas harus memahami tabu bahasa dan eufemisme (Qorib dkk, 2018).

Bahasa juga bukan sekadar penyampaian atau mendapatkan informasi, tetapi untuk identitas diri. Artinya, bahasa menjadi identitas seseorang di setiap daerah yang berarti bahasa seseorang dapat berubah sesuai dengan konteks.

Bahasa perlu dipelajari karena bahasa mempunyai fungsi dan peranan yang besar dalam kehidupan manusia. Berdasarkan hal tersebut, fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai sarana komunikasi. Setiap manusia selalu terlihat dalam komunikasi bahasa, baik bertindak sebagai komunikator (pembicara atau penulis) maupun sebagai komunikan (penyimak, pendengar, pembaca). Dalam mengekspresikan pendapat maupun berinteraksi, manusia mempertimbangkan bahasa yang digunakannya, apakah bahasa tersebut pantas atau tidak pantas untuk diungkapkan (Sagala, 2019).

Komunikasi verbal dibedakan menjadi dua macam, yakni sarana komunikasi yang berupa bahasa lisan dan sarana komunikasi yang berupa tulis. Kedua jalur tersebut mempunyai aturan dan model atauran yang berbeda. Komunikasi secara lisan menggunakan mulut sebagai alat ucapannya, sedangkan komunikasi secara tulis salah satunya menggunakan media cetak dan salah satu media cetak yang berkembang adalah media elektronik.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat, dapat memudahkan semua masyarakat mendapatkan informasi khususnya dengan fasilitas internet. Pers yang ada di Indonesia pun berlomba-lomba membuat sebuah aplikasi daring yang dapat ditanam disemua gawai yang berbasis android atau IOS (Winata, 2019). Beberapa alasan mengapa berita elektronik banyak diminati oleh masyarakat karena mudah diakses kapan dan di mana saja dengan jangkauan yang sangat luas.

Selain itu, media elektronik memiliki karakteristik kepraktisan dan kefleksibelan sehingga dapat dibaca berulang-ulang dan bisa didokumentasikan. Sebagai media massa pada umumnya media elektronik juga syarat berbagai kepentingan yang kompleks dan beragam.

Oleh karena itu, dalam berita elektronik terdapat penggunaan

eufemisme atau penghalusan kata untuk mengubah ungkapan yang tabu atau kata yang dianggap kasar sehingga berkonotasi rendah. Seperti yang disampaikan oleh Anwar (2013:09) bahwa bahasa yang digunakan jurnalis telah diatur oleh Dewan Pers Indonesia tahun 2006 dalam Kode Etik Jurnalistik yaitu bahwa perlu menggunakan bahasa baku serta istilah khusus untuk menggantikan ungkapan atau bahasa yang dianggap tabu dan kasar.

Penggunaan bahasa seperti yang digunakan oleh wartawan dalam berita elektronik sering memanfaatkan majas eufemisme untuk kepentingan-kepentingan tertentu. Penggunaan eufemisme yang bernilai rasa positif dapat dilihat pada contoh kata *Pramuwisma*, *Pemutus Hubungan Kerja (PHK)*, *Pembantu Rumah Tangga (PRT)* dan sebagainya (Chaer, 2010:87). Oleh karena itu, menarik untuk dikaji permasalahan yang berkaitan penggunaan eufemisme di dalam penulisan berita-berita di media elektronik.

Untuk kepentingan tersebut penelitian ini mengkaji penggunaan eufemisme dalam media elektronik *Tribunjabar.id*. *Tribunjabar.id* merupakan sebuah portal berita berbasis daring yang dikelola oleh pihak PT Tribun Digital Online. Platform berita daring tersebut, menyediakan beragam informasi yang terjadi di berbagai belahan, seperti berita lokal, nasional, sampai internasional yang disajikan secara

aktual dan cepat. Informasi tersebut diantaranya olahraga, ekonomi bisnis dan sebagainya.

Menurut Chaer (2010: 87) mengatakan bahwa eufemisme adalah upaya menampilkan bentuk-bentuk kata yang dianggap memiliki makna yang lebih halus atau lebih sopan untuk menggunakan kata-kata yang telah biasa dan dianggap kasar. Selain istilah eufemisme yang merupakan bagian dari perubahan makna, ada juga beberapa istilah lain yang juga merupakan bagian dari perubahan makna, yaitu makna peyoratif dan makna amelioratif (Damayanti dkk, 2017).

Penggunaan eufemisme dalam berita elektronik *Tribunjabar.id* sesuai dengan sasaran atau pembacanya yang mayoritas kalangan kelas menengah. Tujuan penggunaan eufemisme dalam berita elektronik *Tribunjabar.id* lebih pada pemilihan kata yang tepat agar dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat kalangan kelas menengah. Oleh karena itu, di dalam *Tribunjabar.id*, terdapat penggunaan eufemisme dari setiap rubriknya.

Penggunaan eufemisme berkaitan penting dalam kehidupan terutama dalam pemakaian bahasa, dikarenakan hal ini masyarakat masih banyak yang belum mengetahui batasan pemakaian bahasa yang dianggap halus atau kasar terutama pada anak-anak dalam menggunakan bahasa yang masih dianggap kurang sopan terhadap orang tua maupun orang

lain. Pemakaian eufemisme membuat masyarakat kemudian menggunakannya sebagai kata yang tabu ataupun kasa (Puspitasari dkk, 2019).

Penggunaan bahasa yang halus (eufemisme) terdapat pada kurikulum SMP 2013, yang berkaitan dengan nilai karakter peserta didik. Sebagai peningkatan mutu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah dilakukan dengan berbagai strategi, salah satunya pendekatan berbasis kompetensi yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum, bahan ajar, dan prosedur penilaian.

Pengembangan bahan ajar penting dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pembelajaran. Peningkatan kualitas tersebut dapat berupa bahan ajar yang dikembangkan oleh guru. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan guru dalam menunjang pembelajaran yaitu berbentuk modul bahan ajar. Dayanto (2013: 9) mengatakan bahwa modul merupakan salah satu bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan pembelajaran yang spesifik.

Modul diartikan sebagai sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri atau tanpa

bimbingan guru. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut materi yang terdapat di media elektronik dapat dimanfaatkan oleh guru pada proses kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan bidang linguistik. Bidang linguistik tersebut berkaitan dengan makna yaitu, eufemisme.

Eufemisme yang berkaitan dengan makna terdapat pada materi teks berita yang bersifat menyimpulkan dan menanggapi dalam sebuah berita yang terdapat pada kompetensi kelas VIII SMP semester ganjil, yaitu materi teks berita terdapat KD. 4.1 Menyimpulkan isi dari berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca atau didengar. Berdasarkan materi kompetensi dasar (KD) yang telah diuraikan materi yang berkaitan dengan eufemisme masih sulit ditemukan. Mengingat peserta didik masih kurang memahami bahasa yang tabu atau bahasa yang dirasa kurang halus, maka dengan penyusunan modul tersebut dapat menjadi referensi peserta dalam pembelajaran materi teks berita terutama pada pembelajaran, yaitu unsur-unsur isi berita, baik untuk menyimpulkan atau menanggapi kritik atau suatu informasi atau pemberitaan. Oleh karena itu, perlu adanya bahan ajar yang memuat persoalan eufemisme dengan hal tersebut, peneliti ini berkaitan juga penerapan hasil analisis eufemisme dalam berita elektronik

*Tribunjabar.id* dalam penyusunan modul.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) Bagaimana bentuk eufemisme yang terdapat dalam berita elektronik *Tribunjabar.id* edisi bulan Mei 2021; 2) Bagaimana fungsi eufemisme dalam berita elektronik *Tribunjabar.id* edisi bulan Mei 2021; 3) Bagaimana makna eufemisme dalam berita elektronik *Tribunjabar.id* edisi bulan Mei 2021; 4) Bagaimana penerapan penggunaan eufemisme sebagai bahan penyusunan modul pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

#### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Narkubo (2015:44) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, dengan menyajikan dan menganalisis dan menginterpretasikannya.

Metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang akan diteliti. Penelitian ini mempunyai sifat deskriptif yaitu data yang dikumpulkan dapat berupa kata atau gambar, serta tidak menekankan pada angka. Kemudian

data yang sudah diperoleh akan dipaparkan untuk mempermudah pembaca ketika memahami (Thurlow dalam Sugiyono, 2018:3). Hal ini sejalan dengan maksud penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan penggunaan eufemisme, baik bentuk, makna, maupun fungsinya yang terdapat pada berita elektronik *Tribunjabar.id*.

Data dan Sumber Data Data deskriptif kualitatif ialah data yang disajikan dengan bentuk kata bukan dalam bentuk angka. Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu teknik baca dan catat. Data dalam penelitian ini berbentuk kata, frasa dan ungkapan eufemisme pada berita elektronik *Tribunjabar.id* edisi bulan Mei 2021. Data yang sudah diperoleh peneliti kemudian dianalisis dengan menggunakan metode padan. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yang terdapat dalam berbagai pustaka seperti buku bahan ajar, modul pembelajaran buku jurnalistik, *website*, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), pada jurnal dan skripsi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk ungkapan eufemisme dalam berita *Tribunjabar.id* edisi bulan Mei 2021 adalah objek penelitian. Penulis menganalisis dan mendeskripsikan wacana cuplikan teks berita elektroik *Tribunjabar.id* edisi bulan Mei 2021 yang mengandung bentuk ungkapan eufemisme

### 1. Eufemisme Berbentuk Kata

Eufemisme berbentuk kata ditemukan beragam referensinya, diantaranya adalah berkaitan dengan benda, orang, profesi, aktivitas, peristiwa dan keadaan. Hal ini tampak penjelasan berikut.

(D1) “*Mantan* wakil bupati Bandung siap maju jadi ketua DPW partai ummat Jawa Barat.” (T1/B1/P1)

- Sumber : TB: 4 Mei 2021
- Bentuk kata *mantan* sebagai kata dasar
- Referensi berkaitan dengan kondisi keadaan
- Berfungsi sebagai kata untuk menghaluskan ucapan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Mantan* adalah bekas (pemangku jabatan, kedudukan, dan sebagainya). Pada kalimat berita di atas terdapat kata *mantan*. Kata *mantan* merupakan eufemisme bententuk kata. Kata *mantan* memiliki makna yang sama dengan kata *bekas* tetapi, penggunaan kata *mantan* dalam penulisan berita di atas lebih menghaluskan kata daripada kata

*bekas* sehingga tidak menimbulkan persepsi yang kasar oleh pembaca atau masyarakat. Pada data ini kata *mantan* untuk menggantikan makna yang kasar dari kata *bekas*. Konteks kalimat di atas bertujuan untuk menghaluskan ucapan atau ungkapan makna dalam berita tersebut, dengan demikian kata *mantan* adalah eufemisme berbentuk kata. Kata *mantan* dalam kalimat di atas merupakan eufemisme yang memiliki referensi mengacu pada sifat atau keadaan, yang memiliki arti bekas dalam hal ini seseorang yang telah tidak lagi memiliki jabatan. Berdasarkan konteks kalimat tersebut seharusnya digunakan makna denotatif seperti kata *mantan* yang berfungsi untuk lebih menghaluskan makna. Hal tersebut karena kata *bekas* merupakan ragam bahasa yang lebih kasar dan kurang pantas untuk diucapkan karena berkonotasi kasar sehingga pada teks berita tersebut kata *mantan* dianggap lebih merupakan ragam bahasa yang menghaluskan kata atau eufemis.

- *Mantan* wakil bupati Bandung siap maju jadi ketua DPW partai ummat Jawa Barat (**makna halus**)

- *Bekas* wakil bupati Bandung siap maju jadi ketua DPW partai ummat Jawa Barat (**makna kasar/ netral**)

## 2. Eufemisme Berbentuk Frasa

Eufemisme berbentuk frasa yang ditemukan referensinya bermacam-macam. Diantaranya adalah berkaitan dengan orang, profesi, aktivitas, peristiwa dan keadaan. Hal ini tampak dari penjelasan berikut.

(D11) “Delapan orang tenggelam dipantai selatan Sukabumi selama libur lebaran, *satu orang meninggal.*” (T15/B15/P15)

- Sumber : TB: 19 Mei 2021
- Bentuk *satu orang meninggal* sebagai frasa
- Referensi berkaitan dengan kondisi keadaan
- Berfungsi sebagai kata untuk menghaluskan ucapan

*Meninggal* adalah *meninggal* atau berpulang. Frasa *satu orang meninggal*. pada kalimat berita di atas termasuk pada manfaat eufemisme untuk menghaluskan ucapan atau ungkapan dan kenyamanan pada berita tersebut, frasa *satu orang meninggal*. memiliki makna yang lebih halus dari pada penggunaan kata *mati*. Penggunaan frasa ini juga bertujuan menghormati keluarga korban sekaligus turut prihatin dan berduka cita kepada mereka keluarga korban yang ditinggalkan akibat musibah tersebut. Penerapan frasa *satu orang meninggal* sebagai pengganti kata *mati* adalah sebagai berikut.

- Delapan orang tenggelam dipantai selatan Sukabumi selama libur lebaran, *satu orang meninggal* (**makna halus**)
- Delapan orang tenggelam dipantai selatan Sukabumi selama libur lebaran, *satu orang mati* (**makna kasar/ netral**)

## 3. Bentuk Ungkapan Eufemisme

Bentuk ungkapan eufemisme mengacu pada materi yang sama dengan bentuk penyulingan kata untuk menghindari kata yang tabu. Berdasarkan penggunaan yang ditemukan dalam kehidupan, ungkapan eufemisme dibentuk dengan beberapa cara yaitu;

### a. Penggunaan Singkatan

Penggunaan singkatan dapat dicapai dengan melalui usaha yaitu dipergunakan kata yang efisien. Penyingkatan merupakan suatu proses pendekakan bentuk yang dianggap panjang dengan penggabungan huruf awal menjadi bentuk baru yang lebih pendek sehingga lebih mudah diucapkan. Singkatan secara umum memiliki 3 bentuk yaitu bentuk singkatan antara lain inisial dan akronim.

(D15) “Jadi korban **PHK**, Dani dan istrinya jalan kaki gendong dua anak, dari Gombong Jawa Tengah ke Bandung.” (T15/B15/P15)

- Sumber : TB: 7 Mei 2021
- Bentuk kata **PHK** sebagai kata singkatan



- Istilah menggantikan kata : *Pecat*
- Referensi berkaitan dengan kondisi keadaan
- Berfungsi sebagai kata untuk menghaluskan ucapan.

Kata inisialen *PHK* adalah orang yang melakukan kesalahan atau kelalaian dalam suatu pekerjaan sehingga di perintahkan oleh atasan untuk diberhentikan. Kata inisialen *PHK* kepanjangan dari (*pemutus hubungan kerja*) yang bersinonim dengan pemecatan. Pemecatan berasal dari kata dasar *pecat* yang berarti pemberhentian kerja. Kata singkatan *PHK* (*pemutus hubungan kerja*) memiliki makna yang sama dengan kata *pecat* akan tetapi, penggunaan kata inisialen *PHK* (*pemutus hubungan kerja*) dalam penulisan berita di atas lebih menghaluskan kata yang dianggap kurang sopan atau tabu, oleh karena itu kata inisialen *PHK* (*pemutus hubungan kerja*) lebih halus untuk digunakan dari pada kata *pecat* sehingga tidak menimbulkan persepsi yang kasar oleh pembaca atau masyarakat dan berdasarkan konteks kalimat tersebut seharusnya digunakan makna denotatif seperti kata *PHK* (*pemutus hubungan kerja*), maka digunakan kata *PHK* (*pemutus hubungan kerja*) berfungsi untuk lebih menghaluskan makna. Hal tersebut karena kata *pemecatan*, *pecat* merupakan ragam bahasa yang lebih kasar sedangkan kata *PHK* (*pemutus hubungan kerja*) dianggap lebih merupakan ragam

bahasa menghaluskan kata atau eufemis. Penerapan kata *PHK* sebagai pengganti kata *pecat* adalah sebagai berikut.

- Jadi korban *PHK*, Dani dan istrinya jalan kaki gendong dua ana, dari Gombong Jawa Tengah ke Bandung (**makna halus**)
- Jadi korban *pecat*, Dani dan istrinya jalan kaki gendong dua ana, dari Gombong Jawa Tengah ke Bandung (**makna kasar/netral**)

(D16) “Seorang anak berusia 7 tahun, A, tewas tenggelam di bak mandi diduga karena ritual ruwat yang dilakukan kedua orang tuanya.” (T16/B16/P16)

- Sumber : TB: 19 Mei 2021
- Referensi berkaitan dengan kondisi keadaan
- Berfungsi sebagai kata untuk menghaluskan ucapan

Singkatan A merupakan inisial seseorang korban pembunuhan, singkatan digunakan untuk menyembunyikan identitas korban karena identitas korban yang masih berusia dibawah umur dan demi keamanan penyelidikan kepolisian. Hal tersebut yang masih menjadi alasan mengapa nama korban disingkat dengan menggunakan singkatan inisial. Hal tersebut dilakukan demi menjaga nama baik di masyarakat. Singkatan tersebut masuk ke dalam jenis referensi orang karena pada data bertita di atas terdapat inisial A

merupakan korban atas pembunuhan di bawah umur. Inisial tersebut digunakan sebagai penghalus agar terjaga identitas nama dan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan karena jika disebutkan secara jelas maka orang lain yang tidak berkepentingan bisa dengan mudah menemukan identitasnya sehingga data tersebut kata inisial a berfungsi untuk menghaluskan kata dan merahasiakan sesuatu.

(D20) “Jual *miras* saat ramadan, 3 depot jamu tradisoinal di Sumedang terjaring razia Satpol PP.” (T20/B20/P20)

- Sumber : TB: 2 Mei 2021
- Bentuk kata *miras* sebagai kata akronim
- Istilah menggantikan kata: *minuman keras*
- Referensi berkaitan dengan keadaan peristiwa
- Berfungsi sebagai kata untuk menghaluskan ucapan

## 2. Penggunaan Serapan

Bahasa juga selalu mengakomodasi istilah atau kata baru yang dinilai lebih akurat dalam mengungkapkan suatu konsep makna tertentu. Bahasa Indonesia banyak menyerap istilah atau kata baru dari bahasa asing maupun bahasa daerah sebagai upaya memperkaya kosakata.

(D27) “Ketahuan saat baeraksi, maling motor di Purwakarta *apes* dihajar warga hingga masuk rumah sakit” (T27/B27/P27)

- Sumber : TB: 4 Mei 2021
- Bentuk : Kata *apes* ebagai kata serapan
- Istilah menggantikan kata : *celaka*
- Referensi berkaitan dengan keadaan peristiwa
- Berfungsi sebagai kata untuk menghaluskan ucapan

*Apes* adalah celaka, sial atau tidak beruntung. Kata *apes* pada teks berita di atas merupakan salah satu kata serapan dari bahasa yaitu Jawa, kata *apes* yang berarti orang yang mendapatkan sial atau tidak beruntung, masyarakat sering menyebutnya dengan sebutan kata *celaka*. Kata *apes* digunakan untuk menggantikan kata *celaka*. Kata *apes* memiliki makna yang sama dengan kata *celaka*. Akan tetapi penggunaan kata *apes* dalam penulisan berita di atas lebih menghaluskan kata yang dianggap kurang halus. Oleh karena itu, kata *apes* lebih halus untuk digunakan dari pada kata *celaka* sehingga tidak menimbulkan persepsi yang kasar oleh pembaca atau masyarakat serta dapat menyinggung perasaan seseorang lain yang mengalami keadaan tersebut. Pada data ini kata *apes* untuk menghaluskan makna yang kasar dari kata *celaka*. Konteks kalimat di atas bertujuan untuk menghaluskan ucapan atau

ungkapan makna dalam berita tersebut, dengan demikian kata *apes* adalah eufemisme berbentuk kata serapan.

- Ketahuan saat baeraksi, maling motor di Purwakarta *apes* dihajar warga hingga masuk rumah sakit (**makna halus**)
- Ketahuan saat baeraksi, maling motor di Purwakarta *celaka* dihajar warga hingga masuk rumah sakit (**makna kasar/ netral**)

### 3. Penggunaan Istilah Asing

Sutarman (2017:79-80) sebenarnya penggunaan kata asing tidak hanya mengacu pada istilah kata bahasa Inggris tetapi juga berlaku pada istilah dari bahasa daerah yang maknanya belum dipahami oleh masyarakat. Penggunaan bentuk ungkapan eufemisme pada istilah asing yang menggunakan kata dari bahasa Inggris atau bahasa daerah dianggap lebih halus dan tidak terlalu kasar.

(D37) “Melihat pelaksanaan sentra vaksinasi bersama BUMN di Bandung melibatkan *milenial* dan *profesional*.” (T37/B37/P37)

- Sumber : TB: 2 Mei 2021
- Bentuk : Kata *milenial* dan *profesional* sebagai kata serapan
- Referensi berkaitan dengan profesi
- Berfungsi sebagai kata untuk menghaluskan ucapan

*Milenial* adalah berkaitan dengan milenium, orang atau generasi yang lahir pada tahun 2000-an dengan kehidupan generasi tidak dapat dilepaskan dari teknologi informasi, terutama internet, sedangkan kata *profesional* adalah bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya atau mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukan (lawan amatir). Pada teks berita di atas ditemukan kata penggunaan istilah asing yaitu kata *milenial* dan *profesional* yang merupakan kata asing dari bahasa Inggris pada berita di atas mengenai suatu pelaksanaan. Kata *milenial* dan kata *profesional* lebih menghaluskan kalimat teks berita di atas dari pada menggunakan *orang atau generasi yang lahir pada tahun 2000-an* dan *orang berkepandaian khusus* memiliki konotasi dirasa kasar dan dapat menimbulkan persepsi berbeda dari pembaca atau masyarakat. merupakan eufemis.

• Melihat pelaksanaan sentra vaksinasi bersama BUMN di Bandung melibatkan *milenial* dan *profesional* (**makna halus**)

- Melihat pelaksanaan sentra vaksinasi bersama BUMN di Bandung melibatkan *orang atau generasi yang lahir pada tahun 2000-an* dan *orang berkepandaian khusus* (**makna kasar/ netral**)

#### 4. Penggunaan metafora

Menurut Keraf dalam Sutarman (2017:81) metafora merupakan suatu analogi yang membandingkan dua hal secara langsung tetapi dalam bentuk yang singkat. Di dalam media massa khususnya berita elektronik sering ditemukan ungkapan metaforis. Hal tersebut berfungsi untuk menyamakan atau memperhalus yang ingin disampaikan kepada pembaca.

(D42) “Buruh dan pekerja sebagai *tulang punggung* perekonomian nasional.” (42/B42/P42)

- Sumber : TB: 1 Mei 2021
- Bentuk : Kata *tulang punggung* sebagai kata ungkapan metafora
- Istilah menggantikan kata : *penyangga perekonomian nasional*
- Referensi berkaitan dengan keadaan peristiwa
- Berfungsi sebagai kata untuk menghaluskan ucapan  
*Tulang punggung* adalah tulang belakang atau seseorang atau sesuatu yang menjadi pokok kekuatan. Kata *tulang punggung* merupakan salah satu contoh kata ungkapan metafora yang mempunyai dua makna yaitu kata *tulang punggung* yang berarti *penyangga perekonomian nasional* dan kata *tulang punggung* berarti *tulang penyangga tubuh yang*

*terletak di punggung* sehingga, sifat yang dibandingkan dalam data tersebut ialah sesuatu yang memiliki fungsi penting dalam sebuah kehidupan perekonomian. Penggunaan kata *tulang punggung* yang memiliki makna *penyangga perekonomian nasional* pada data tersebut digunakan untuk menyamakan makan agar terdengar lebih halus sehingga kata *tulang punggung* berfungsi untuk menghaluskan ucapan dari kata *penyangga perekonomian nasional*.

- Buruh dan pekerja sebagai *tulang punggung* perekonomian nasional (**makna halus**)
- Buruh dan pekerja sebagai *penyangga perekonomian nasional* perekonomian nasional (**makna kasar/ netral**)

#### 5. Penggunaan Perifrasa

Perifrasa merupakan mengungkapkan kembali suatu teks secara tertulis maupun lisan dengan mempergunakan kata-kata atau kalimat yang lebih panjang dari teks aslinya. Hal ini yang boleh diperbarui yaitu menyangkut penggunaan dan pemilihan kata-kata atau diksi.

(D46) “Ibu heran temukan uang Rp. 1 juta di dompet anaknya yang masih 14 tahun, ternyata hasil *jajakan diri*.” (T46/B46/P46)

- Sumber : TB: 7 Mei 2021
- Bentuk : *jajakan diri* sebagai perifrasa

- Istilah menggantikan kata : *pelacur*
- Referensi berkaitan dengan keadaan peristiwa
- Berfungsi sebagai kata untuk menghaluskan ucapan kalimat berita di atas terdapat ungkapan eufemisme yang mengandung perifrasi yaitu frasa *jajakan diri* yang digunakan untuk menghaluskan kata *pelacur*. Secara tidak langsung frasa tersebut dikatakan santun karena dalam cuplikan isi berita tersebut tidak menyebutkan kata *pelacur*. Dalam penulisan berita di atas lebih menghaluskan yang dianggap kurang halus. Oleh karena itu, pada ungkapan *jajakan diri* berita di atas lebih halus untuk digunakan dari pada kata *pelacur* sehingga tidak menimbulkan persepsi yang kasar oleh pembaca atau masyarakat. Konteks kalimat di atas bertujuan untuk menghaluskan ucapan atau ungkapan makna dalam berita tersebut, ungkapan *jajakan diri* yang berfungsi untuk lebih menghaluskan makna, hal tersebut karena kata *pelacur* merupakan ragam bahasa yang lebih kasar dan kurang pantas untuk diucapkan karena berkonotasi kasar sehingga pada teks berita tersebut ungkapan *jajakan diri* merupakan ragam bahasa lebih yang menghaluskan kata atau eufemis.
- Ibu heran temukan uang Rp. 1 juta di dompet anaknya yang masih 14 tahun, ternyata hasil *jajakan diri* (**makna halus**)

- Ibu heran temukan uang Rp. 1 juta di dompet anaknya yang masih 14 tahun, ternyata hasil *pelacur* (**makna kasar/ netral**)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada eufemisme yang terdapat di *Tribunjabar.id* edisi Mei 2021. Baik dalam bentuk kata, frasa dan ungkapan eufemisme (bentuk ungkapan singkatan, inisialen, akronim, serapan, metafora dan perifrasis dan frasa) serta fungsi dan makna eufemisme. Eufemisme merupakan ungkapan yang berbentuk kata atau frasa yang dianggap halus dan sopan. Dalam hasil pembahasan penelitian tersebut penerapannya dalam menyusun modul Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP yaitu pada materi teks berita pada KD 4.1 Menyimpulkan isi dari berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca atau didengar. Modul ini didalamnya memuat uraian materi mengenai isi yang berupa langkah-langkah menyimpulkan teks berita dan langkah-langkah menanggapi teks berita serta hasil analisis dari materi teks berita yang dikaitkan dengan materi.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penggunaan eufemisme terhadap bentuk kata, frasa, dan bentuk ungkapan eufemisme (bentuk kata singkatan, inisialen, akronim, serapan, istilah)



metafora, dan perifrasis) *Tribunjabar.id* edisi Mei 2021 pada rubrik peristiwa maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Eufemisme penggunaan kata terdapat 5 bentuk data berupa kata dasar *mantan* (bekas), *pasien* (orang sakit), *tikam* (tusuk), *jenazah* (bangkai), *residivis* (penjahat). Eufemisme penggunaan kata berimbuhan terdapat 4 bentuk data yaitu: *diperiksa*, *melumpuhkan*, *menikah*, *ditangkap*.
2. Eufemisme penggunaan frasa terdapat 4 bentuk data yaitu frasa *meninggal dunia* (mati), *jeruji besi* (penjara), *tak senonoh* (mesum), *gulung tikar* (bangkrut).
3. Eufemisme penggunaan singkatan dalam bagian ini kejelasan dan singkatan terbagi menjadi dua bagian yaitu inisialen, dan akronim. Eufemisme penggunaan singkatan terdapat 12 data diantaranya 5 data bentuk ungkapan inisialen yaitu *PHK* (pecat), *A* (nama seorang korban yang dirahasiakan), *TKW* (pembantu atau buruh pabrik), *PSK* (pelacur), *OTT* (operasi tangkapa tangan). Terdapat 7 data bentuk ungkapan akromin yaitu *miras* (minuman keras), *lapas* (lembaga pemasyarakatan atau penjara), *waria* (banci), *pungli* (pengutan liar).
4. *sidak* (pemeriksaan mendadak), *lansia* (orang tua), *balita* (bocah dibawah umur).
5. Eufemisme penggunaan kata serapan terdapat 10 bentuk data diantaranya yaitu, *apes* (celaka), *ekspor* (pengiriman barang dari dalam luar negeri), *bugil* (telanjang), *prostitusi* (pelacur), *asisten* (pembantu), *difabel* (cacat fisik), *obesitas* (kegemukan), *urine* (air kencing), *galak* (suka marah), *impor* (pemasukan barang dari luar negeri).
6. Eufemisme penggunaan kata istilah asing 6 bentuk data diantaranya yaitu, *milenial* (generasi tidak dapat dilepaskan dari teknologi infomasi terutama internet), *profesional* (seorang ahli), *scurity* (pejaga keamanan), *early warning* (peringatan dini), *talk show* (acara bercakap-cakap atau temu wicara), *bridal shower* (siraman pengantin).
7. Eufemisme penggunaan metafora 4 bentuk data diataranya yaitu, *tulang punggung* (penyangga perekonomian nasional), *gelap mata* (mengamuk), *lelaki hidung belang* (laki-laki yang gemar



mempermainkan perempuan).

8. Eufemisme penggunaan perifrasa 4 bentuk data diataranya yaitu, *meninggal dunia* (mati), *jajakan diri* (pelacur), *tak senonoh* (mesum), *nyawa nenek tua tersebut tak tertolong lagi* (mati).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. (2010). *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Damayanti, Y., Mukhlis, M., & Subhayni, S. (2017). *Eufemisme dalam Opini Serambi Indonesia Edisi Bulan Januari sampai Juni 2016*. JIM Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2(1), 10-19.
- Daryanto. (2013). *Menyusun Model Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1990). Jakarta: Balai Pustaka.
- Narkubo Cholid. (2018). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Puspitasari, F., Sumarwati, E. S., & Suryanto, E. (2019). *Pemakaian Eufemisme dalam Surat Kabar Solopos*. Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 7(2), 139-48.
- Pribadi, (2019). *Pengembangan Bahan Ajar*. Tangerang Banten- Indonesia: Universitas Terbuka.
- Qorib, Z. F., Mulawarman, W. G., & Purwanti, P. (2018). *Penggunaan Eufemisme pada Tayangan Berita Kriminal Patroli di Indosiar*. Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya, 2(4), 402-411.
- Sagala, L. H. U. B. (2019). *Kajian Eufemisme Dan Disfemisme Pada Komentar Para Netizen Dalam youtube Berita Kumparan. Com (Edisi Menko Polhukam Wiranto Ditusuk Orang Di Pandeglang)*. In Seminar Internasional Riksa Bahasa.
- Sutarman. (2017). *Tabu Bahasa dan Eufemisme*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Winata, N. T. (2019). "Analisis kesalahan ejaan bahasa indonesia dalam media massa daring (detikcom)". *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 115-121.